



The Implementation of Environment-Based Learning in Developing Children's Naturalistic Intelligence at Islamic Kindergarten Bakti 54 Pulau Mainan

Sri Sugiyanti¹, Isnaini², Lesis Andre³, Jamal Mirdad⁴

* sris88024@gmail.com

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

This research is motivated by the importance of developing naturalistic intelligence in early childhood, particularly in terms of sensitivity to the surrounding natural environment and the ability to identify local flora and fauna. The objectives of this study are: (1) To examine the implementation of environment-based learning in developing children's naturalistic intelligence, (2) To assess the condition of naturalistic intelligence among children at TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan, (3) To determine whether environment-based learning can enhance the naturalistic intelligence of children at TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The respondents consist of 12 group B students, 2 kindergarten teachers, and several parents, conducted during March–April 2025. Data collection techniques this was carried out through observation, interviews, and documentation. The data was analyzed through the following steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data on the implementation of environment-based learning to develop naturalistic intelligence is ensured through data triangulation. The research results show that the implementation of environment-based learning has effectively developed the naturalistic intelligence of children at TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan. Environment-based learning activities proved to be highly effective in fostering the development of children's naturalistic intelligence. The children showed great enthusiasm in participating in activities such as observing plants, caring for animals, and exploring the school's surrounding environment. Based on observations and documentation, the findings revealed that 11 children demonstrated improvement in their ability to recognize and classify living organisms, as well as increased awareness and care for the environment. Assessments of the children's naturalistic intelligence showed improved scores, with many falling into the very well developed (BSB) category. Additionally, 9 children displayed participation and interest in environmental care activities, falling under the developing as expected (BSH) category. Therefore, the implementation of environment-based learning can effectively develop the naturalistic intelligence of early childhood learners. This study concludes that environment-based learning contributes positively to the development of naturalistic intelligence in children at TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan.

Keywords: Naturalistic Intelligence, Environment-Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar—baik alam, sosial, budaya, maupun buatan—sebagai sumber belajar utama untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif anak melalui observasi, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.



Pembelajaran ini juga relevan dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya pada tahap operasional konkret yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata (Suhardi, 2019:25; Arikunto, 2010:67-69; Piaget dalam Wahyudi, 2021:12).

Namun, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan akses terhadap lingkungan yang mendukung proses belajar. Selain itu, metode ini membutuhkan waktu dan perencanaan lebih lama dibandingkan metode tradisional, sehingga perlu kesiapan dan dukungan dari guru serta fasilitas pendukung agar dapat dilaksanakan secara optimal (Rahmawati, 2023:44; Suyadi, 2014:123; Suryadi, 2022:18). Meski demikian, pembelajaran ini tetap menjadi strategi efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional serta kognitif anak.

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengklasifikasikan, dan berinteraksi dengan elemen-elemen alam seperti flora, fauna, serta fenomena alam di sekitarnya. Menurut Howard Gardner (1983:123), kecerdasan ini merupakan salah satu dari teori Multiple Intelligences yang menekankan pada kemampuan untuk mengenali pola-pola di alam dan menggunakan pengetahuan tersebut secara produktif. Dalam pendidikan anak usia dini, kecerdasan ini penting untuk ditumbuhkan karena anak memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap alam. Anak dengan kecerdasan naturalistik cenderung menikmati kegiatan luar ruang, mengamati binatang, dan memahami perubahan lingkungan (Ma'mur dalam Rohenah, 2021:39; Yaumi, 2013:21). Armstrong (2009:14) juga menegaskan bahwa anak dengan kecerdasan ini mampu mengenali spesies makhluk hidup dan sensitif terhadap gejala-gejala alam.

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalistik antara lain senang berbicara tentang alam, suka berkunjung ke kebun binatang, serta memiliki ketertarikan besar terhadap binatang dan tumbuhan (Yaumi, 2016:180; Musfiroh, 2005:71). Untuk mengembangkan kecerdasan ini, kegiatan eksploratif seperti berkebun, memelihara tumbuhan atau binatang, dan mengamati alam sangat efektif. Langkah-langkah pengembangannya mencakup pembiasaan dengan aktivitas alam seperti menyiram tanaman, mengamati hujan, serta mengenal ekosistem melalui kunjungan ke alam terbuka (Reza & Praetyo, 2009:86; Yuyun & Suyadi, 2023:141). Kecerdasan naturalistik tidak hanya memperkuat keterhubungan anak dengan lingkungan, tetapi juga relevan dalam menciptakan solusi terhadap tantangan lingkungan global masa kini (Gardner, 2006:33).

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki kaitan erat dengan kecerdasan naturalistik karena keduanya menempatkan alam sebagai pusat perhatian dalam proses belajar. Kecerdasan naturalistik menurut Howard Gardner adalah kemampuan untuk mengenali, mengklasifikasi, dan memahami elemen-elemen alam (Gardner, 2006:33). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui eksplorasi, proyek berbasis alam, dan integrasi materi ajar dengan konteks lingkungan. Sudjana (2013:120–130) juga menekankan bahwa pembelajaran kontekstual, termasuk yang berbasis lingkungan, mendukung pengembangan potensi anak, termasuk kecerdasannya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam menumbuhkan kecerdasan naturalistik karena mendorong anak untuk mengamati, menganalisis, dan memiliki empati terhadap alam.

Kecerdasan naturalistik sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, terutama antara usia 4 hingga 6 tahun. Menurut Musfiroh (2008), indikator kecerdasan naturalis pada anak usia ini meliputi rasa peka terhadap lingkungan, minat terhadap alam, serta kemampuan untuk merawat flora dan fauna. Anak pada usia 4-6 tahun mulai menunjukkan ketertarikan terhadap alam, seperti mengamati, terlibat dalam kegiatan alam, dan merawat hewan serta tumbuhan. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kecerdasan

ini melalui kegiatan yang sesuai dengan usia anak, yang juga terlihat dari pemahaman mereka tentang sebab-akibat di lingkungan sekitar.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, indikator kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun mencakup menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memecahkan masalah sederhana, menerapkan pengalaman dalam konteks baru, serta mengenal sebab-akibat dalam kehidupan sehari-hari. Howard Gardner (2006) menjelaskan bahwa kecerdasan naturalistik berhubungan dengan kemampuan mengenali dan membedakan berbagai spesies flora dan fauna serta memahami pola-pola alam. Anak-anak dengan kecerdasan ini menunjukkan minat mendalam terhadap alam, memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan makhluk hidup, dan menunjukkan kepekaan terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan.

Indikator kecerdasan naturalistik pada anak usia 5-6 tahun meliputi kecintaan terhadap alam, kemampuan mengenal dan mengklasifikasikan flora dan fauna, serta rasa peka terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitar. Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat menilai perkembangan kecerdasan naturalistik anak dan merancang kegiatan yang mendukung tumbuhnya minat serta kepekaan terhadap alam. Dengan memahami indikator ini, guru dapat menstimulasi dan mengembangkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami aspek-aspek subjektif seperti persepsi, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh subjek penelitian, tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi statistik (Sugiyono, 2017:16; Napitupulu, 2001:274). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti menyelidiki secara mendalam situasi atau kasus tertentu melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan (Nitisemito, 2002:107). Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara rinci bagaimana pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan dan sejauh mana pendekatan tersebut efektif dalam menumbuhkan kecerdasan naturalistik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran berbasis lingkungan telah diterapkan secara terstruktur melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan berdasarkan tema mingguan yang mengintegrasikan potensi lingkungan sekitar seperti taman sekolah, kebun mini, dan keberadaan tanaman serta hewan kecil. RPPH dirancang secara kolaboratif dengan fokus pada aktivitas seperti mengamati tanaman, menyiram, mengenali hewan kecil, dan bermain di alam terbuka.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di luar kelas dengan pendekatan bermain sambil belajar dalam kelompok kecil. Anak-anak dilibatkan aktif dalam kegiatan seperti observasi tanaman, menanam, mengenal hewan kecil, dan bermain kreatif menggunakan bahan

alam. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam tahap evaluasi, guru menggunakan metode observasi, catatan anekdot, portofolio karya anak, serta refleksi bersama anak untuk menilai perkembangan kecerdasan naturalistik mereka. Aktivitas seperti menyiram tanaman, memilah sampah, dan berdiskusi tentang lingkungan menjadi indikator penilaian yang penting.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan empat kali dalam seminggu (Senin–Kamis), dengan rincian jenis kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Frekuensi Jenis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan
1	Mengamati tanaman	Mengenal ciri-ciri tanaman	1x per minggu
2	Berkebun	Menanam dan merawat tanaman	1x per minggu
3	Mengamati hewan kecil	Mengenal habitat dan perilaku hewan kecil	1x per minggu
4	Eksplorasi lingkungan	Menyadari keragaman lingkungan sekitar	1x per minggu

Dengan empat kegiatan utama tersebut yang masing-masing dilaksanakan satu kali per minggu, maka dalam satu minggu terdapat total 4 kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Dari total kegiatan pembelajaran dalam seminggu (asumsi 5 hari belajar), maka persentase kegiatan berbasis lingkungan adalah: $(4 \text{ kegiatan} \div 5 \text{ hari}) \times 100\% = 80\%$. Artinya, 80% kegiatan belajar anak di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan melibatkan pendekatan berbasis lingkungan, yang memberikan pengalaman langsung dan mendalam untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan sangat efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan observasi, dan kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia dini. Meskipun terdapat tantangan seperti cuaca dan keterbatasan bahan alam, guru mampu mengantisipasi dengan kegiatan alternatif dan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Kondisi Kecerdasan Naturalistik Anak di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama bulan April 2025.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Guru di TK Islam Bakti 54 merancang pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar. RPPH disusun dengan mengacu pada tema mingguan dan dikaitkan dengan potensi alam yang tersedia di sekitar sekolah seperti taman, kebun kecil, dan area terbuka.

Guru menyusun kegiatan seperti:

- a. Mengamati pertumbuhan tanaman
- b. Berkebun bersama anak
- c. Mengenal hewan kecil (cacing, semut, kupu-kupu)
- d. Bermain menggunakan bahan alam seperti batu, daun, tanah, dan air

Perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap alam dan mengembangkan kemampuan observasi mereka terhadap makhluk hidup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan empat kali dalam seminggu dengan pendekatan bermain sambil belajar secara langsung di alam. Guru memfasilitasi anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti:

- a. Menyiram tanaman dan mencabut rumput liar
- b. Menanam biji kacang hijau dalam pot
- c. Mengamati semut membawa makanan
- d. Mengumpulkan daun kering dan membedakan bentuknya

Dari hasil observasi dan dokumentasi, anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Terlihat bahwa anak lebih cepat mengenali jenis tanaman dan hewan, serta menunjukkan kepedulian seperti tidak merusak tanaman dan tidak menginjak hewan kecil.

Tabel 2. Frekuensi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan
1	Mengamati tanaman	Mengenal bagian dan jenis tanaman	1x per minggu
2	Berkebun dan menanam	Melatih tanggung jawab dan merawat tanaman	1x per minggu
3	Mengamati hewan kecil	Mengenal ciri dan kebiasaan hewan	1x per minggu
4	Eksplorasi lingkungan	Melatih kepekaan dan apresiasi terhadap alam	1x per minggu

Total kegiatan: 4 kali per minggu

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku anak, portofolio hasil karya, serta catatan harian guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa 75% anak menunjukkan peningkatan dalam aspek kecerdasan naturalistik, terutama dalam kemampuan mengenal tanaman dan hewan serta peduli terhadap lingkungan.

Indikator yang dicapai anak meliputi:

- 90% anak dapat menyebutkan bagian tanaman dengan benar
- 80% anak dapat membedakan jenis daun dan hewan kecil
- 85% anak menunjukkan kepedulian dengan tidak merusak lingkungan

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan sudah berjalan efektif dan konsisten, dengan pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak menjadi lebih aktif, eksploratif, serta menunjukkan kecerdasan naturalistik yang berkembang dengan baik, seperti mengenal, menghargai, dan menjaga lingkungan sekitar.

Pembelajaran Berbasis Lingkungan dapat Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan

Penelitian yang dilakukan selama dua bulan di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, diperoleh data mendalam mengenai respons anak, peran guru, dan efektivitas penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

a. Peran Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran aktif.

Guru mengarahkan anak untuk mengamati objek alam seperti tumbuhan, tanah, serangga,

hingga fenomena cuaca. Aktivitas ini membuat anak lebih terlibat secara langsung dan mendorong mereka untuk bertanya serta mengeksplorasi alam secara alami.

b. Respons Anak terhadap Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka mampu menyebutkan nama-nama tumbuhan, membedakan bentuk daun, serta memahami manfaat sinar matahari dan air untuk tanaman. Ini menunjukkan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan konkret.

c. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi eksplorasi anak. Guru memberikan pertanyaan pancingan, membimbing kegiatan, dan menjaga agar sikap anak tetap mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan (misalnya tidak mencabut tanaman sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, dll).

Tabel 3. Rekap Skor Total Kecerdasan Naturalistik Tiap Anak

No	Kode Siswa	Total Poin	Kategori
1	S1	14	Berkembang Baik
2	S2	13	Berkembang Baik
3	S3	10	Mulai Berkembang
4	S4	13	Berkembang Baik
5	S5	14	Berkembang Baik
6	S6	15	Berkembang Sangat Baik
7	S7	13	Berkembang Baik
8	S8	11	Mulai Berkembang
9	S9	15	Berkembang Sangat Baik
10	S10	9	Perlu Bimbingan
11	S11	14	Berkembang Baik
12	S12	11	Mulai Berkembang

Jumlah Anak : 12

Rata-rata Skor : 12,5

Tabel 4 Persentase Capaian per Indikator Kecerdasan Naturalistik

No	Indikator	Jumlah Anak (dari 12)	Persentase (%)
1	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap alam	11 anak	91,7%
2	Mampu membedakan dan mengklasifikasikan makhluk hidup	10 anak	83,3%
3	Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan	11 anak	91,7%
4	Menunjukkan minat terhadap kegiatan di alam	11 anak	91,7%

Interpretasi Data

- 91,7% anak menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap alam, ditandai dengan keaktifan mereka bertanya dan mengeksplorasi lingkungan.
- 83,3% anak mampu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan kategori seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.
- Sebanyak 91,7% anak telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menyiram tanaman dan membuang sampah di tempatnya.
- 91,7% anak menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan eksplorasi alam, seperti mengamati tumbuhan dan cuaca.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran berbasis lingkungan secara signifikan mendukung pengembangan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Dari total 12 anak, sebanyak 10 anak (83,3%) berada dalam kategori “Berkembang Baik” dan “Berkembang

Sangat Baik”. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan observasi, klasifikasi, kepedulian, dan rasa ingin tahu anak terhadap alam.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di TK Islam Bakti 54 Pulau Mainan secara signifikan meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, yang sebelumnya sebagian besar berada pada kategori Mulai Berkembang. Melalui kegiatan seperti outing class, berkebun, dan eksplorasi alam, anak-anak terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga mendorong rasa ingin tahu, kepekaan terhadap alam, serta kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna lokal. Pendekatan ini sejalan dengan teori Piaget, Gardner, Vygotsky, dan Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan interaksi langsung dalam proses belajar anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan peningkatan ke kategori Berkembang Baik hingga Berkembang Sangat Baik, membuktikan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam merangsang dan mengembangkan kecerdasan naturalistik anak secara aktif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. (2020). *Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 13-22.
- Amstrong, T (2009). *“Multiple Intelligences in the Classroom”*. Alexandria: ASCD
- Andayani, S. (2020). *Mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada Sulistiyaningsih, R., Eva, N., Qoyyimah, N. R. H., Ar-Robbaniy, N. A., & Generasi Milenial Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Malang*. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(3), 157-166.
- Anggraini, D. (2017). *Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui eksplorasi tanaman*. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 137-146.
- Anna, Choerul. (2016): *Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Iii Sd Se-Kecamatan Gondokusuman*. *BASIC EDUCATION* 5, no. 25 2-41.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *“Metode Wawancara Lisan (2010)*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnold, J., & Fonseca, M. C. (2004). *Multiple intelligence theory and foreign language learning: A brain-based perspective*. *International journal of English studies*, 4(1), 119-136.
- Astuti. (2020). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Stkip Kusuma Negara.
- Budiarti & wardana. (2024). *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan khusus (JPTK) volume terbaru*, 1-7.
- Gardner, H (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*, New York
- (1983), *“menggali, mengklasifikasi, atau elemen-elemen lingkungan hidup*. *Century, New York*.
- Gunawan, (2013:16) *tentang penyajian data dan pembelajaran berbasis lingkungan*.
- J.J Reza dan Prasetyo Andriani, Yeni, (2009). *Multipliy Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta) hal.86.

- Jamal Mirdad, M. Pd I, (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)* STITNU Sakinah Dharmasraya.
- Moeloeng, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Monika, K., & Sari, Y. M. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini Melalui Jurnal Alamku. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 123-133.
- Rahmatunnisa, Sriyanti & Halimah, Siti. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Bermain Pasir (PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta). Yaa Bunayya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 No. 1*, 67-82.
- Rahmawati. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usian Dini*, 12(1) halaman 44.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 21-32.
- Sari & Suyadi (2023). *Indonesian Journal of Early Childhood*, vol 5(1), halaman 141-144
- Saripudin, A. (2017). *Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Sofia, A., Chairilisyah, D., & Solfia, Y. (2022). *Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1425-1436.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, S., Ratnani, D. A. S., & Diarta, I. M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Photovoice terhadap Hasil Photovoice Dan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Disma 8 Denpasar*. *Jurnal Biologi Konstektual (JBK)*, 1(2).
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31-50.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Walidaini, S. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Proyek (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*.
- Wulandari, N. T., Lamanaura, Y. N., & Agustina, E. D. (2024). *Pengembangan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Usia Dini*. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.
- , (2009). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple intellegences)*, 180.
- Yuyun Indah Sari & Suyadi, (2023:141-144) *Metode proyek melalui berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalitik*